



**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL  
UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEROKOK PADA PESERTA DIDIK  
KELAS VIII MTs AL IKHLAS LOSARI BREBES**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Penyelesaian Studi Strata Satu Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Firdanis Salma Alamsyah**

**NPM. 1120600024**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
UNIVERSITAS PANCA SAKTI TEGAL**

**2025**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi dengan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes” telah disetujui agar ditindak lanjuti dan dipertahankan dihadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal

**Disetujui**

**Pembimbing I**



Hastin Budisiwi, M.Pd  
NIDN. 0628038601

**Pembimbing II**



Dr. Hanung Sudiby, M.Pd  
NIDN. 060908830

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Efektivitas Layanan Informasi dengan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes" karya,

Nama : Firdanis Salma Alamsyah

NPM : 1120600024

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Telah dipertahankan di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Februari 2025

**Ketua**



Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd  
NIDN. 060908830

**Sekretaris**



Mulyani, M.Pd  
NIDN. 0615107502

Anggota Penguji  
**Penguji I**



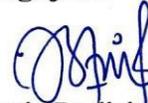
Mulyani, M.Pd  
NIDN. 0615107502

**Penguji II**



Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd  
NIDN. 060908830

**Penguji III**



Hastin Budisiwi, M.Pd  
NIDN. 0628038601



Dr. Yohana Prihatin, M.Pd  
NIDN. 0603067403

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi dengan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes” Merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan agar memperoleh gelar sarjana disuatu pendidikan tinggi, dan sepanjang pemahaman saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Atas pernyataan ini saya siap menanggung sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap keaslian karya yang saya buat.

Tegal, Januari 2025  
Yang membuat pernyataan,



Firdanis Salma Alamsyah

NPM. 1120600024

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Dan mintalah pertolongan secara sabar dan shalat.” (Q.S Al-Baqarah: 45)

“Satu-satunya sumber pemahaman merupakan pengalaman.” [Albert Einstein]

### PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sebagai rasa Syukur atas segala anugrah dan karunianya penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Nursalim dan Ibu Mim Nur Azizah atas segala pengorbanan yang telah diberikan kepada saya, yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama ini yang selalu mendoakan dalam setiap saat sehingga diberikan kelancaran dan kemudahan dalam segalanya.
2. Adik saya tersayang yang selalu memberi saya dorongan dalam hal-hal baik.
3. Dosen pembimbing saya yang selalu sabar membimbing saya.
4. Sahabat-sahabat yang telah menyalurkan dorongan yang tidak bisa disebut satu persatu

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes” Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulis skripsi ini tidak lepas dari peran banyak pihak. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Taufiqullah, M.Hum Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah menerima penulis menjadi mahasiswa UPS Tegal
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitaian
3. Mulyani, M.Pd selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal
4. Hastin Budisiwi, M.Pd selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan ditengah kesibukanya demi terselesaikanya penyusunan skripsi ini
5. Dr. Hanung Sudiby, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang membimbing dengan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat

## DAFTAR ISI

<b>COVER HALAMAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Teori .....	11
2.1.1 Layanan Informasi.....	11
2.1.2 Media AudioVisual .....	18
2.1.3 Bahaya Merokok .....	22
2.1.4 Efektivitas Layanan Informasi .....	33
2.2 Penelitian Terdahulu.....	36
2.3 Kerangka Berpikir .....	41
2.4 Hipotesis .....	42

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	44
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
3.3 Desain Penelitian .....	45
3.4 Variabel Penelitian .....	46
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
3.6 Teknik Sampling .....	48
3.7 Instrumen Pengumpulan Data .....	49
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.9 Teknik Analisi Data.....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Sejarah Objek Penelitian.....	57
4.2 Hasil Penelitian .....	63
4.3 Pembahasan.....	72
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
5.1 Simpulan .....	75
5.2 Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir .....	31
Tabel 3.1 Masa Penelitian .....	33
Tabel 3.2 <i>One-GroupPretest-posttest</i> .....	34
Tabel 3.3 Jumlah Anggota Populasi.....	35
Tabel3.4 Kriteria Bobot Nilai pada Skala.....	39
Tabel 4.1 Uji Validitas .....	60
Tabel 4.2 Kriteria Uji Reabilitas .....	62
Tabel 4.3 Fretes Lokal Eksperimen.....	63
Tabel 4.4 Postes Lokal Eksperimen .....	64
Tabel 4.5 Fretes Lokal Kontrol.....	65
Tabel 4.6 Postes Lokal Kontrol .....	69
Tabel 4.6 Uji Parsial.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Pretes Eksperimen.....	64
Gambar 4.1 Histogram Postes Eksperimen .....	65
Gambar 4.1 Histogram Pretes Kontrol.....	66
Gambar 4.1 Histogram Postes Kontrol.....	67

## ABSTRAK

**ALAMSYAH SALMA FIRDANIS**, 2024. Judul “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Perilaku Merokok dan berapa banyak perokok berdasarkan jenisnya Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes. Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I Hastin Budisiwi, M.Pd

Pembimbing II Dr. Hanung Sudiby, M.Pd

**Kata Kunci** : *Layanan Informasi, Media Audio Visual, Bahaya Merokok*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Perilaku Merokok dan berapa banyak perokok berdasarkan jenisnya Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi yang digunakan sebesar 40 siswa dan sampel yang digunakan yaitu 20 siswa yang terdiri dari 20 kelompok eksperimen dan 20 kelompok control.

Hasil penelitian yaitu. Perilaku sebelum diberikan informasi dengan media audio visual untuk mengurangi perilaku merokok dari 20 responden memiliki nilai tertinggi dengan jumlah 41 dan nilai terendah dengan jumlah 25 dengan rata-rata jumlah 30,85, nilai mean sebesar 30,85 dan standar deviasinya sebesar 4,771. sedangkan pada kelas control nilai tertinggi dengan jumlah 42 dan nilai terendah dengan jumlah 30 dengan rata-rata jumlah 30,85. nilai mean sebesar 32,05 dan standar deviasinya sebesar 4,782.

Perilaku setelah diberikan informasi dengan media audio visual tentang bahaya merokok dari 20 responden untuk kelas eksperimen nilai tertinggi dengan jumlah 48 dan nilai terendah dengan jumlah 32 dengan rata-rata jumlah 38,65. nilai mean sebesar 38,65 dan standar deviasinya sebesar 4,782. sedangkan pada kelas control nilai tertinggi dengan jumlah 41 dan nilai terendah dengan jumlah 25 dengan rata-rata jumlah 30,85 nilai mean sebesar 30,85 dan standar deviasinya sebesar 4,771 Hasil uji statistik diperoleh berdasarkan nilai signifikansinya sebesar 0,01 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan nilai betanya sebesar 0,164 dan t hitung sebesar 4,705 yang berarti hasil uji pre tes dan postes mengalami peningkatan sebesar 76,4% yang dapat di kategorikan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media audio visual cukup efektif untuk mengurangi perilaku merokok.

## ABSTRACT

*ALAMSYAH SALMA FIRDANIS, 2024. Title "Effectiveness of Audio Visual Media Information Services to Reduce Smoking Behavior and how many smokers based on type in Class VIII Students of MTs Al Ikhlas Losari Brebes in the 2024/2025 Academic Year. Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pancasakti University, Tegal.*

*Supervisor I Hastin Budisiwi, M.Pd*

*Supervisor II Dr. Hanung Sudiby, M.Pd*

*Keywords: Information Services, Audio Visual Media, Dangers of Smoking*

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of Audio Visual Media Information Services to Reduce Smoking Behavior and how many smokers based on type in Class VIII Students of MTs Al Ikhlas Losari Brebes*

*This research method uses a descriptive quantitative method with a population of 40 students and a sample of 20 students consisting of 20 experimental groups and 20 control groups.*

*The results of the study are. Behavior before being given information with audio-visual media to reduce smoking behavior from 20 respondents has the highest value with a total of 41 and the lowest value with a total of 25 with an average of 30.85, a mean value of 30.85 and a standard deviation of 4.771. while in the control class the highest value with a total of 42 and the lowest value with a total of 30 with an average of 30.85. the mean value is 32.05 and a standard deviation of 4.782.*

*Behavior after being given information with audio-visual media about the dangers of smoking from 20 respondents for the experimental class the highest value with a total of 48 and the lowest value with a total of 32 with an average of 38.65. the mean value is 38.65 and the standard deviation is 4.782. while in the control class the highest value with a total of 41 and the lowest value with a total of 25 with an average of 30.85 the mean value is 30.85 and the standard deviation is 4.771 The results of the statistical test were obtained based on the significance value of 0.01 which means there is a significant influence and the beta value is 0.164 and the t count is 4.705 which means the results of the pre-test and post-test tests increased by 76.4% which can be categorized as good. So it can be concluded that information services using audio-visual media are quite effective in reducing smoking behavior*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah secara teratur, sistematis, dan berjenjang sesuai secara persyaratan yang jelas. Sebagai jenis pendidikan formal, proses penyelenggaraannya setidaknya meliputi tiga aspek utama: pengajaran dan kurikulum, pengelolaan dan pengawasan, serta bimbingan dan nasihat. Bimbingan dan nasihat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan agar mendukung tercapainya keinginan pendidikan, yaitu mengoptimalkan perkembangan peserta didik.

Pendapat Herlambang (2020), bimbingan dan nasihat individu disketsakan sebagai usaha agar membantu seseorang menghindari atau menuntaskan berbagai kesulitan hidup, kemudian bisa mencapai kesejahteraan. Di sisi lain, Tria (2019) menyatakan sesungguhnya nasihat menyalurkan dorongan dalam menuntaskan kasus hidup serta mencapai kehidupan yang banyak baik melewati tanya jawab yang disesuaikan secara kondisi individu. Pendapat konsep bimbingan dan konseling, para ahli sepakat sesungguhnya keinginannya merupakan membantu peserta didik dalam menghindari dan menuntaskan kasus agar bisa meraih kesuksesan hidup

Mujyarzo dalam “Tria” (2019) menyatakan sesungguhnya bimbingan dan konseling, bersamaan secara pendidikan, berperan dalam menuntaskan berbagai

kasus peserta didik di sekolah secara cara memajukan potensinya. Secara demikian, peserta didik bisa memperoleh keterampilan penting bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, serta memenuhi kebutuhan negara. Selain itu, dijelaskan keinginan umum konseling, yaitu mendukung perkembangan individu secara optimal sesuai secara tahap pertumbuhan dan sifatnya melewati bimbingan dan nasihat, kemudian perkembangan mereka sesuai secara tugas perkembangannya. Salah satu jenis kualitas yang diberikan merupakan konsultasi. Kualitas bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu usaha sekolah agar menuntaskan kasus peserta didik, di antaranya merupakan layanan informasi. layanan informasi berkeinginan agar menuntaskan kekurangan informasi yang dibutuhkan individu, kemudian melewati layanan ini, peserta didik bisa menerima berbagai informasi. Contoh informasi yang diberikan terdiri beresiko merokok, dampaknya, serta pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan secara rokok.

Layanan informasi berkeinginan agar membantu individu dalam mengetahui berbagai informasi. Secara memperoleh informasi tersebut, peserta didik bisa mencegah kasus, menuntaskan kasus yang ada, memajukan potensi diri, serta membantu peserta didik agar menyadari hak-hak mereka. Ada berbagai media yang bisa digunakan dalam kualitas bimbingan dan konseling, termasuk media audiovisual. Video, sebagai salah satu jenis media audiovisual, kini semakin banyak digunakan agar mengekspresikan gerakan. Konten yang disajikan bisa berupa fakta (berita, peristiwa besar) atau fiksi (cerita, dll.), serta bisa bersifat

inovatif, edukatif, atau menginspirasi. Media Audio Visual terdiri unsur suara dan visual, contoh video, film, dan slide audio..

Fitur media tersebut dinilai banyak baik dan menarik. Berisi elemen jenis Media Audio Visual dan visual. Salah satu informasi yang diberikan selama konsultasi merupakan terkait beresiko merokok. Rokok merupakan salah satu jenis hasil tembakau yang berkeinginan agar dibakar, diasapi, dan dihirup (Pusat Promukes, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Rokok biasanya berjenis silinder kertas secara panjang 70–120 mm (tergantung negaranya) dan diameter hingga 10 mm, berisi daun tembakau yang dicincang (Pusat Promukes Kementerian Kesehatan RI, 2013). Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tembakau.

Merokok saat ini tidak hanya menyerang orang dewasa tetapi juga remaja dan pelajar. Pendapat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2013), Indonesia merupakan konsumen tembakau terbesar ketiga. Banyak dari 70% anak-anak Indonesia terpapar asap tembakau, menjadikan negara ini nomor dua setelah Tiongkok dan India yang berisiko terkena berbagai penyakit sebab asap tembakau. Pendapat studi prevalensi yang dilakukan oleh Global Youth Tobacco Survey (GYTS, 2014), konsumsi tembakau tergolong tinggi di kalangan remaja berusia 13 hingga 17 tahun, secara prevalensi gender sebesar 67% agar laki-laki dan 33% agar perempuan; jenis rokok sebesar 35%. 6 batang rokok per hari. Pendapat Survei Tembakau Remaja Global (GYTS, 2015), diperkirakan dekat 600.000 orang meninggal sebab perokok pasif.

Merokok di kalangan remaja merupakan fenomena yang sangat mengkhawatirkan, terbukti secara semakin meningkatnya jumlah remaja yang merokok. Di Indonesia, sebagian besar remaja merokok atas kemauannya sendiri karena mempertimbangkan orang-orang di dekatnya, takut akan ajakan sahabat, atau takut sahabat-sahabatnya menyebut mereka "tidak keren" karena tidak merokok. Salah satu alasan remaja ingin merokok merupakan dampak sahabat sebaya. Keingintahuan terkait bagaimana rasanya merokok, atau mempertanyakan larangan yang ada, menjadi salah satu faktor yang mendorong remaja agar merokok. Penyebab lain yang turut berperan meliputi dampak orang tua, sahabat, faktor kepribadian, serta iklan. Data mengarahkan sesungguhnya semakin banyak remaja yang merokok, semakin besar kemungkinan sahabat-sahabatnya juga ikut merokok, dan sebaliknya. Hal ini mencerminkan dua kemungkinan: pertama, remaja tersebut didampaki oleh sahabat-sahabatnya, atau sahabat-sahabatnya juga didampaki oleh rekan-rekan mereka, kemudian akhirnya mereka seluruh mulai merokok.

Secara umum, prevalensi merokok banyak tinggi di kalangan masyarakat secara tingkat pendidikan dan kebiasaan yang rendah, yang tinggal di pedesaan, serta yang memiliki status pekerjaan. Laki-laki cenderung mulai merokok pada usia muda, sedangkan perempuan banyak sering memulai di usia yang banyak tua. Kasus perokok pasif masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama di dalam rumah tangga, di mana perempuan, anak-anak, dan balita banyak sering terpapar asap rokok dibandingkan laki-laki. Selain itu,

pada golongan perempuan, prevalensi penggunaan tembakau kunyah meningkat hingga dua kali lipat. (Bunga Rampai, 2014)

Tingginya angka prevalensi ini sebagian besar disebabkan oleh budaya menggerogoti tembakau di beberapa provinsi. Di kalangan laki-laki, merokok banyak umum, sedangkan perempuan banyak banyak menggerogoti tembakau. Buku ini juga mengarahkan sesungguhnya prevalensi ISPA pada perokok aktif banyak tinggi (11,9% pada laki-laki dan 13,7% pada perempuan) dibandingkan secara yang tidak merokok (11,1% pada laki-laki dan 11,9% pada perempuan). (Bunga Rampai, 2014)

Prevalensi hipertensi juga banyak tinggi pada perokok aktif (22,1% pada pria dan 38,3% pada wanita) dibandingkan secara populasi non-perokok (17,9% pada pria dan 26,9% pada wanita). Keinginan agar merokok didorong oleh minimnya informasi yang diterima terkait beresiko merokok. Kurangnya pemahaman dan edukasi yang diberikan terhadap peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah, secara tidak kontan menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah perokok pemula.

Selain itu, rendahnya pemahaman dan kurangnya rasa ingin tahu dari peserta didik agar menelusuri informasi terkait beresiko merokok, baik melewati media cetak maupun internet, turut menjadi kendala. Dalam usaha menuntaskan aktivitas merokok di kalangan perokok, terutama di kalangan pelajar, diharuskan penyuluhan pemahaman yang memadai terkait beresiko yang bisa dimunculkan oleh perokok. (Tri Andini, 2019)

Fenomena yang ada masih banyak remaja yang banyak mengutamakan keinginan atau nafsu mereka dibandingkan secara kesehatan. Tingginya angka perokok di kalangan remaja, ditambah secara kemudahan akses agar membeli rokok, menjadi ancaman serius bagi generasi muda saat ini. Di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, termasuk beberapa sekolah menengah pertama, salah satunya MTs Al Ikhlas Losari Brebes, yang merupakan satu-satunya SMP di daerah tersebut. Hasil observasi dan tanya jawab dengan Kepala Sekolah MTs Al Ikhlas mengarahkan sesungguhnya belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan, baik dari pihak kualitas kesehatan maupun organisasi ekstra di sekolah tersebut. Banyaknya populasi remaja dan kurangnya edukasi kesehatan ini menjadi ancaman besar terhadap dampak negatif rokok, kemudian diharuskan sikap bijak dari remaja agar tidak mudah terdampak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Senin, 15 Januari 2024, peneliti memperoleh informasi dari beberapa peserta didik yang mengarahkan sesungguhnya pemahaman mereka terkait beresiko merokok dan penyebabnya masih sangat terbatas. Selain itu, penulis juga mewawancarai kepada guru BK di MTs Al Ikhlas Losari. Dari informasi yang diperoleh, terungkap sesungguhnya masih ada peserta didik yang terdapat merokok di dekat sekolah meskipun mereka mengetahui sesungguhnya merokok di tempat sekolah tidak boleh. Mereka tetap melakukannya secara sembunyi-sembunyi. Ibu Subainah, S.Pd selaku guru BK di MTs Al Ikhlas Losari, menyampaikan sesungguhnya hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terkait dampak dan sebab merokok. Selain itu, kualitas informasi terkait

beresiko merokok menyalurkan media audio visual juga jarang diterapkan di sekolah ini..

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru BK di MTs Al Ikhlas. Hasil wawancara mengarahkan sesungguhnya peserta didik banyak tertarik pada kualitas informasi yang disampaikan melalui media audio visual. Jika informasi hanya disampaikan secara metode ceramah, peserta didik cenderung cepat merasa bosan, terutama ketika membahas topik terkait beresiko merokok. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dalam menyalurkan kualitas informasi terbukti banyak efektif, karena bisa menarik perhatian peserta didik dan membantu mereka mengetahui materi secara banyak baik.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik agar melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Media Audio Visual Agar Mengurangi Perilaku Merokok Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat peserta didik terbiasa merokok saat berangkat dan pulang sekolah
2. Layanan informasi yang belum maksimal dilakukan oleh sekolah kemudian banyak peserta didik yang tidak mengetahui beresiko merokok
3. Belum terdapat media audio visual yang terkait pemahaman beresiko

merokok yang disediakan di MTs Al Ikhlas Losari Brebes

4. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes belum menggunakan media layanan informasi audio visual sebagai pemahaman terkait resiko merokok

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, penulis mengidentifikasi batasan masalah yaitu

1. Masalah perilaku merokok pada peserta didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes
2. Resiko merokok bagi peserta didik melalui layanan informasi untuk mengurangi perilaku merokok
3. Pemberian materi melalui media audio visual

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi perilaku merokok Pada Peserta Didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes sebelum dilakukan layanan informasi dengan media audio visual?
2. Bagaimana Kondisi perilaku merokok Pada Peserta Didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes setelah mendapat layanan informasi dengan media audio visual?

3. Apakah Layanan Informasi dengan Media Audio Visual efektif untuk Mengurangi perilaku merokok Pada Peserta Didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah diatas penelitian tersebut bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui Kondisi perilaku merokok Pada Peserta Didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes sebelum dilakukan layanan informasi dengan media audio visual
2. Mengetahui Kondisi perilaku merokok Pada Peserta Didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes setelah mendapat layanan informasi dengan media audio visual
3. Mengetahui Layanan Informasi dengan Media Audio Visual efektif untuk Mengurangi perilaku merokok Pada Peserta Didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dalam pemberian informasi secara media audio visual yang banyak menarik agar meningkatkan sikap remaja dalam mencegah dampak merokok

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Bagi remaja secara media audio visual ini dapat menyalurkan motivasi agar menjauhkan diri terhadap perilaku merokok.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti dapat menambahkan wawasan dan pengalaman dalam menyalurkan informasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Layanan Informasi**

###### **1. Definisi Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan sarana yang membantu individu dalam mengetahui informasi dan pemahaman yang diharuskan agar mengenal diri sendiri dan tempatnya. Menurut Prayitno (2020) Layanan Informasi adalah berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dalam layanan ini kepada peserta didik di sampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya, layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan di ikuti oleh seseorang atau lebih..

Pendapat Tri Andini (2019), informasi merupakan suatu layanan yang berkeinginan agar memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang mereka haruskan. Layanan informasi juga terdiri atas usaha agar menyalurkan peserta didik pemahaman dan pemahaman terkait tempat hidup mereka serta proses perkembangan generasi muda.

Pendapat Gina Parella (2020), terdapat tiga alasan utama mengapa penyampaian informasi penting dilakukan, yaitu:

- a. Menyalurkan individu pemahaman yang diharuskan terkait tempat agar mereka bisa menuntaskan kasus yang berhubungan secara tempat, pendidikan, posisi, maupun sosial budaya.
- b. Membantu individu menentukan arah hidupnya dan keinginan yang ingin dicapai.
- c. Mengingat setiap individu memiliki keunikan, yang memengaruhi pola pengambilan ketetapan dan tindakan yang berbeda-beda sesuai secara aspek kepribadian masing-masing.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan sesungguhnya layanan informasi merupakan suatu usaha agar membekali peserta didik secara berbagai pemahaman dan pemahaman, kemudian mereka mampu membuat ketetapan yang tepat dalam kehidupan mereka.

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan aktivitas di mana seorang ahli, dalam hal ini pendidik pembimbing, menyalurkan bantuan terhadap peserta didik. Bantuan tersebut bisa berupa informasi terkait pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan, serta pilihan pekerjaan di masa depan, secara harapan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Pendapat Tri Andini (2019), keinginan dari pelaksanaan layanan informasi dibedakan menjadi dua kategori: tujuan umum dan tujuan khusus:

- a. Tujuan umum;

Tujuan umum dari layanan informasi merupakan peserta bisa

menguasai informasi tertentu yang kemudian mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari agar mendukung kehidupan yang efektif dan perkembangan diri.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi berhubungan secara fungsi-fungsi konseling. Salah satu fungsi yang paling penting dan kontan dari layanan informasi merupakan pemahaman. Peserta layanan diharapkan bisa mengetahui informasi beserta seluruh aspeknya sebagai bagian dari layanan tersebut. Penguasaan informasi ini bisa membantu peserta dalam menuntaskan kasus yang mereka hadapi, mencegah timbulnya kasus baru, serta memfasilitasi mereka agar mengaktualisasikan hak-hak mereka secara banyak terbuka.

3. Jenis Layanana Informasi

Prayitno (2021), menjelaskan bahwa layanan BK mencakup sembilan jenis layanan, yaitu:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan

sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya

e. Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

g. Layanan Konseling Kelompok

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program BK adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan

h. Layanan Mediasi

Layanan mediasi yakni layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.

i. Layanan Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang

diberikan orang lain.

#### 4. Metode Layanan Informasi

Penyampaian informasi terhadap peserta didik bisa dilakukan melewati berbagai metode, contoh ceramah, diskusi panel, tanya jawab, karyawisata, alat peraga, buku panduan, aktivitas sanggar karier, dan sosio drama, contoh yang diungkapkan oleh Sri Wahyuni (2020).

- a. Ceramah: Metode ini merupakan cara yang paling sederhana, murah, dan mudah agar menyalurkan informasi. Hampir seluruh petugas bimbingan di sekolah bisa melakukannya, di mana peserta didik mendengarkan ceramah dari pembimbing.
- b. Diskusi: Informasi juga bisa disampaikan melewati diskusi, yang bisa diorganisir oleh peserta didik atau oleh konselor dan pendidik. Konselor atau pendidik berperan sebagai pengamat yang menyalurkan arahan atau melengkapi informasi yang dibahas dalam diskusi.
- c. Media: Penyampaian informasi bisa dilakukan melewati berbagai media, contoh alat peraga, media tertulis, sketsa, poster, media audio-visual, dan media elektronik.
- d. Karyawisata: Aktivitas karyawisata berkeinginan membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan memajukan sikap baik. Peserta didik diharapkan berpartisipasi aktif dalam persiapan dan pelaksanaan aktivitas yang berhubungan secara objek yang dikunjungi.

- e. **Buku panduan:** Buku panduan, contoh buku panduan sekolah atau pendidikan tinggi serta buku panduan kerja agar karyawan, bisa menjadi sumber informasi yang berguna bagi peserta didik.
  - f. **Konferensi karir:** Dalam konferensi karir, para narasumber dari berbagai golongan usaha dan lembaga pendidikan menyajikan informasi terkait berbagai aspek program pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan yang relevan bagi peserta didik
5. **Komponen-Komponen Layanan Informasi**

Renaldi Muchtar (2024) menjelaskan sesungguhnya terbagi tiga komponen utama yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi, yaitu:

- a. **Konselor:** Sebagai penyelenggara layanan informasi, konselor memiliki penguasaan penuh terhadap informasi yang disampaikan. Mereka juga mengetahui peserta layanan serta kebutuhan informasi mereka, dan menyalurkan metode yang efektif agar menyampaikan informasi tersebut.
- b. **Peserta:** Peserta layanan informasi berasal dari berbagai latar belakang, termasuk peserta didik di sekolah, peserta didik, anggota organisasi pemuda politik, dan lainnya. Mereka bisa berpartisipasi baik secara individu maupun golongan, selama kualitas tersebut bersifat terbuka dan tidak ditujukan agar individu tertentu.
- c. **Informasi:** Isi informasi yang disampaikan terdiri:

- 1) Informasi terkait perkembangan diri.
- 2) Informasi terkait hubungan antar personal, sosial, nilai-nilai, dan moral (termasuk risiko seks bebas).
- 3) Informasi terkait pendidikan, aktivitas belajar, ilmu pemahaman, dan teknologi.
- 4) Informasi terkait dunia karir dan ekonomi.
- 5) Informasi terkait sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan

### **2.1.2 Media Audio Visual**

#### **1. Devinisi Media Audio Visual**

Akhiruddin (2020) menjelaskan sesungguhnya media audio-visual merupakan jenis media yang menggabungkan elemen suara dan sketsa yang bisa dilihat. Media ini dianggap banyak menarik dan banyak efektif. Media yang digunakan dalam proses belajar dikenal sebagai media pembelajaran, sementara media yang digunakan dalam kualitas bimbingan dan konseling disebut media kualitas BK. Media kualitas BK terdiri seluruh hal yang digunakan agar menyampaikan pesan atau informasi dari penulis BK terhadap peserta didik, secara keinginan merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik, kemudian bisa memicu pergantian tindakan, sikap, dan tindakan ke arah yang banyak baik. Manfaat dari media ini akan terasa jika penulis sebagai penyampai pesan bisa mengelola media secara baik.

Damayanti (2021) menjelaskan sesungguhnya media audio-visual

berfungsi sebagai alat pengajaran dan pendidikan yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik selama proses belajar mengajar. Media audio-visual terdiri berbagai jenis yang tidak hanya memiliki unsur suara tetapi juga sketsa yang bisa dilihat, contoh rekaman video, film dalam berbagai ukuran, slide suara, dan lainnya. Media ini dianggap banyak menarik dan efektif karena menggabungkan kedua elemen tersebut. Dari penjelasan ini, bisa disimpulkan sesungguhnya media audiovisual, contoh video, berfungsi sebagai alat bantu dalam layanan bimbingan dan konseling selama pembelajaran, kemudian peserta didik tidak cepat merasa bosan dan banyak mudah mengetahui materi yang disampaikan.

## 2. Macam-Macam Media Audio Visual

Damayanti (2021) menjelaskan sesungguhnya media pembelajaran terdiri dari seluruh alat dan bahan yang digunakan agar keinginan pendidikan, termasuk radio, televisi, buku, koran, dan majalah. Media ini berfungsi agar memudahkan peserta didik dalam mengetahui informasi dan pemahaman yang disampaikan. Media pembelajaran yang mengandalkan penglihatan dan pendengaran tidak sepenuhnya tergantung pada pemahaman simbol-simbol kata. Tipe media audio-visual memiliki keunggulan dari kedua jenis media sebelumnya. Media ini dibagi menjadi dua kategori.:

- a. Audio visual diam: Ini merupakan media yang menyajikan suara dan sketsa statis, contoh film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara.

- b. Audio visual gerak: Ini merupakan media yang menampilkan elemen suara dan sketsa yang bergerak, contoh film suara dan kaset video.

Beberapa contoh media audio-visual, baik yang diam maupun bergerak, terdiri:

- a. Film di sini berfungsi sebagai alat audio-visual agar pendidikan, penyuluhan, dan informasi. Film bisa digunakan agar menjelaskan berbagai hal, termasuk proses yang berkontan di industri, fenomena alam, cara hidup, pengajaran keterampilan, sejarah masa lalu, dan lainnya.
  - b. DVD dan VCD player merupakan media agar menampilkan video dan film, di mana sketsa bergerak direkam dalam format kaset video, Video Cassette Disc, dan Versatile Disc. Jenis media ini memiliki kemampuan agar menampilkan objek bergerak dan proses tertentu..
3. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran :

Pendapat Tri Andini (2019), terbagi beberapa langkah dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Perencanaan penggunaan media audio visual: Sebelum pelaksanaan, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta media dan sumber belajar yang akan digunakan. Pemilihan media oleh peneliti telah sesuai secara teori, mengingat peneliti memiliki keterampilan dalam menyalurkannya. Selain itu, penggunaan media audio visual telah disesuaikan secara materi dan

keinginan pembelajaran, kemudian peserta didik bisa mencapai hasil belajar yang diinginkan secara baik.

- b. Pelaksanaan media audio visual: Pelaksanaan yang dilakukan peneliti juga mengikuti teori yang ada, yang terdiri tiga tahap aktivitas: tahap awal yaitu peneliti menyiapkan media audio visual berupa animasi gambar tentang bahaya merokok, tahap inti peneliti memberikan layanan informasi dengan bantuan media audio visual yang telah di buat oleh peneliti kemudian diberikan kepada peserta didik, dan tahap akhir yaitu evaluasi layanan informasi dengan bantuan media audio visual kepada peserta didik tentang materi yang diberikan oleh peneliti..
  - c. Evaluasi: Setelah media audio visual ditampilkan, peneliti mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik terkait materi yang telah dipresentasikan. Langkah ini berkeinginan agar mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan melewati media audio visual dan mengevaluasi ketepatan dalam pemilihan media yang digunakan.
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual
- a. Kelebihan audio visual
    - 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik

- 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
  - 3) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
  - 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Kelemahan media audio visual
- 1) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
  - 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
  - 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna

### **2.1.3 Bahaya Merokok**

#### **1. Kandungan Rokok**

Rokok, pendapat Febi Aulia Safitri (2022), merupakan produk yang

terbuat dari tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu atau jenis lainnya, yang berasal dari flora contoh *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau hasil sintesis yang mengandung nikotin, tar, dan bahan tambahan. Di Indonesia, rokok dibedakan menjadi beberapa jenis pendapat bahan pembungkus, bahan baku atau isi rokok, cara pembuatannya, dan penggunaan filter. Asap rokok mengandung dekat 4000 bahan kimia, di mana 200 di antaranya bersifat racun dan beberapa bisa menyebabkan kanker. Beberapa zat yang sangat beresiko dalam rokok merupakan nikotin, tar, dan karbon monoksida.

a. Nikotin

Widardjo (2020) menjelaskan sesungguhnya nikotin merupakan senyawa pirolidin yang ditemukan dalam flora contoh *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya, baik yang alami maupun sintesis. Senyawa ini bersifat adiktif dan bisa meracuni sistem saraf badan, meningkatkan desakan darah, menyempitkan pembuluh darah tepi, serta menimbulkan ketagihan dan ketergantungan (PP RI No. 19 Tahun 2003). Rokok mengandung nikotin dalam jumlah antara 0,5-3 nanogram, yang seluruhnya diserap ke dalam darah, kemudian terbisa dekat 40-50 nanogram nikotin dalam setiap 1 mililiter darah.

Nikotin dalam rokok melepaskan hormon yang mengaktifkan sejumlah reseptor di otak. Dalam otak, nikotin merangsang jalur hypothalamic-pituitary, yang selanjutnya meningkatkan aktivitas sistem

endokrin badan. Penggunaan nikotin bisa meningkatkan konsentrasi dan ketahanan fisik, memungkinkan individu agar tidak cepat lelah. Namun, nikotin juga memiliki efek adiktif dan psikoaktif. Selain itu, merokok bisa menyebabkan pergantian pada struktur dan fungsi saluran pernapasan serta saluran paru-paru. Pada saluran pernapasan besar, sel-sel mukosa mengalami pembesaran (hipertrofi) dan jumlah kelenjar mukus meningkat (hiperplasia).

Di saluran napas kecil, terjadi peradangan ringan hingga penyempitan sebab peningkatan jumlah sel dan penumpukan lendir. Di saluran paru-paru, terdapat peningkatan sel radang dan kerusakan pada alveoli. Pergantian anatomi saluran napas pada perokok bisa menyebabkan pergantian fungsi paru-paru, disertai berbagai kendala klinis. Efek nikotin merangsang hormon katekolamin (adrenalin), yang berdampak pada peningkatan detak jantung dan desakan darah. Hal ini membuat jantung tidak memiliki masa agar istirahat, kemudian desakan darah terus meningkat, yang bisa menyebabkan hipertensi. Pendapat WHO yang dikutip oleh Bustan, hipertensi pada orang dewasa ditentukan secara desakan darah sistolik sama secara atau banyak dari 160 mmHg dan/atau diastolik sama secara atau banyak dari 95 mmHg. Desakan darah normal agar orang dewasa merupakan sistolik kurang dari 140 mmHg dan diastolik kurang dari 90 mmHg.

b. Tar

Pendapat Widardjo (2020), tar merupakan kumpulan ribuan bahan kimia yang terbagi dalam komponen asap rokok dan memiliki sifat karsinogenik. Kadar tar dalam tembakau berkisar antara 0,5-35 mg per batang. Ketika rokok dihisap, tar masuk ke dalam rongga mulut dalam jenis uap padat. Setelah mendingin, ia akan mengendap menjadi zat padat yang kental secara warna coklat tua atau hitam. Substansi ini merupakan hidrokarbon yang lengket dan bisa melekatkan pada paru-paru, mengusik saluran pernapasan, serta meninggalkan noda berwarna coklat pada permukaan gigi. Tar ini juga berfungsi agar menyalakan tembakau, yang bisa menyebabkan penyumbatan pada saluran pernapasan.

c. Karbon Monoksida (CO)

Widardjo (2020) menjelaskan sesungguhnya karbon monoksida merupakan senyawa yang mengikat hemoglobin dalam darah, kemudian menghambat darah dari mengikat oksigen. Zat ini dihasilkan melewati pembakaran yang tidak sempurna dari karbon. Dalam setiap batang rokok, kadar gas CO bisa mencapai 3%-6%, dan gas ini bisa terhirup oleh siapa saja. Seorang perokok biasanya hanya merokok 1/3 bagian asap yang berada di arus tengah, sedangkan arus pinggir tetap di luar. Setelah itu, perokok tidak menelan seluruh asap, melainkan menghembuskannya kembali. Gas CO memiliki kemampuan agar

mengikat hemoglobin dalam sel darah merah secara banyak kuat dibandingkan oksigen, kemudian saat ada asap tembakau, kadar oksigen di udara berkurang dan sel darah merah mengalami kekurangan oksigen karena yang diangkut merupakan CO, bukan oksigen. Sel-sel badan yang kekurangan oksigen akan mengalami spasme, yaitu penyempitan pembuluh darah

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

Akhiruddin (2020) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang merokok, antara lain:

### a. Dampak Orang Tua

Salah satu temuan mengarahkan sesungguhnya remaja perokok umumnya berasal dari keluarga yang tidak harmonis, di mana orang tua kurang memperhatikan anak-anak dan cenderung menyalurkan hukuman fisik yang keras. Anak-anak dari keluarga bahagia cenderung tidak merokok. Remaja yang dibesarkan dalam tempat keluarga konservatif, yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama serta memiliki visi jangka panjang, banyak jarang terlibat dalam kebiasaan merokok di bandingkan mereka yang berasal dari keluarga yang banyak permisif. Dampak terkuat terjadi ketika orang tua sendiri merupakan perokok berat, yang meningkatkan risiko anak-anak agar meniru tindakan tersebut. Tingkat merokok juga banyak tinggi di kalangan remaja yang tinggal secara satu orang tua. Selain itu, remaja perempuan

banyak cepat menjadi perokok jika ibu mereka merokok di bandingkan jika ayah mereka yang melakukannya.

b. Dampak Teman

Ada berbagai bukti yang mengarahkan sesungguhnya semakin banyak remaja yang merokok, semakin besar kemungkinan sahabat-sahabatnya juga perokok, dan sebaliknya. Ada dua kemungkinan dalam hubungan ini: pertama, remaja bisa terdampak oleh sahabat-sahabatnya; kedua, remaja mungkin mempengaruhi teman-temannya. Di antara remaja yang merokok 87% mereka mempengaruhi temannya untuk merokok.

c. Faktor Kepribadian

Beberapa individu mencoba merokok karena rasa ingin tahu atau agar menuntaskan rasa sakit, baik fisik maupun emosional, serta menuntaskan kebosanan.

d. Dampak Iklan

Iklan di media massa dan elektronik yang mengsketsakan perokok sebagai simbol kejantanan atau glamor sering kali mendorong remaja agar meniru tindakan tersebut. Jika remaja terbiasa merokok, mereka mungkin cenderung menyalurkan narkoba saat menghadapi kasus. Tanda-tanda psikologis yang umum pada remaja meliputi kecemasan, konflik dengan orang tua, minat yang luas, tindakan sosial yang tidak stabil, dan ketertarikan pada lawan jenis, yang seluruhnya

meningkatkan risiko mereka agar menyalurkan narkoba, rokok, minuman keras, obat-obatan terlarang, dan bahan berberesiko lainnya

### 3. Penyakit Penyebab Rokok

Merokok tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan perokok, tetapi juga pada orang-orang yang terpapar asap rokok. Asap rokok mengandung berbagai zat berberesiko, termasuk karbon monoksida (CO), nitrogen oksida, amonia, benzena, metanol, perilen, hidrogen sianida, akrolein, *asetilen*, *benzaldehyd*, *arsenik*, *benzopiren*, *uretan*, *koumarin*, *ortokresol*, dan banyak lainnya, yang seluruhnya bisa merugikan kesehatan. (Eni Kusmawati, 2019)

#### a. Dampak pada paru-paru

Widardjo (2020) menyatakan sesungguhnya merokok bisa mengubah struktur dan fungsi saluran pernapasan serta saluran paru-paru. Di saluran napas besar, sel-sel mukosa mengalami pembesaran (hipertrofi) dan jumlah kelenjar lendir meningkat (hiperplasia). Sementara itu, di saluran napas kecil, terjadi peradangan ringan hingga penyempitan sebab peningkatan jumlah sel dan penumpukan lendir. Di saluran paru-paru, terjadi peningkatan sel radang dan kerusakan pada alveoli. Pergantian anatomis pada saluran pernapasan ini menyebabkan gangguan fungsi paru-paru pada pengudud, disertai berbagai kendala klinis. Ini menjadi salah satu penyebab utama penyakit paru obstruktif kronis (PPOM). Merokok merupakan faktor utama penyebab kanker

serta PPOM, termasuk emfisema, bronkitis kronis, dan asma.

b. Dampak pada jantung

Pendapat Nainggolan, nikotin dari rokok bisa menyebabkan denyut jantung yang tidak teratur dan serangan jantung yang berpotensi fatal. Karbon monoksida yang dihasilkan dari rokok bisa menghalangi suplai oksigen ke jantung, yang berisiko menyebabkan serangan jantung mendadak. Resiko ini semakin meningkat apabila pembuluh darah yang memasok otot jantung terdampak oleh penyakit sebab nikotin dan karbon monoksida.

c. Dampak terhadap terjadinya kanker

Nainggolan menjelaskan sesungguhnya perokok banyak rentan terhadap kanker mulut dan kanker bibir dibandingkan non-perokok. Hal ini disebabkan oleh panas dari asap rokok, terutama bagi mereka yang menyalurkan pipa. Perokok juga memiliki risiko banyak tinggi agar menderita kanker kerongkongan dan usus, antara lima hingga sepuluh kali lipat banyak tinggi dibandingkan secara non-perokok. Penyebab utama kondisi ini merupakan zat-zat kimia berberesiko contoh karsinogen, *arsenik*, dan *benzoa pirena* yang terbisa dalam rokok

4. Kandungan lain pada rokok

Ketika seseorang diminta agar berhenti merokok, biasanya mereka akan menyalurkan beberapa alasan agar menolak, meskipun telah disampaikan risiko dan dampak negatif yang mungkin dihadapi. Salah satu

alasan yang umum merupakan, “tidak bisa, telah menjadi kebiasaan.” Selain itu, beberapa perokok mungkin ingin terlihat maskulin dan macho, karena bagi sebagian orang, merokok sering kali dianggap berhubungan secara citra pria sejati.

Ada anggapan sesungguhnya seorang pria yang tidak merokok tidak memenuhi kriteria sebagai pria sejati, bahkan ada yang beranggapan sesungguhnya kemampuan merokok berhubungan secara performa seksual, di mana mereka beranggapan sesungguhnya pria yang tidak merokok tidak bisa berhubungan seksual secara baik. Namun, pandangan ini tidak berdasar, karena sebenarnya merokok bisa menyebabkan impotensi.

Selain itu, ada beberapa alasan lain yang mendorong seseorang agar terus merokok meskipun mengetahui beresiko yang dimunculkan, contoh yang diungkapkan oleh Sri Wahyuni (2020):

- a. Merasa banyak rileks
- b. Telah menjadi bagian dari kehidupan
- c. Melakukan karena kebosanan
- d. Kebiasaan
- e. Mengarahkan citra laki-laki sejati
- f. Kecanduan

Perokok seringkali banyak fokus pada manfaat baik jangka pendek dari merokok dibandingkan secara dampak negatif jangka panjangnya. Mereka cenderung berpikir sesungguhnya kasus kesehatan yang mungkin

muncul 30 tahun ke depan bukanlah hal yang mendesak atau pasti, sementara kepuasan merokok saat ini terasa sangat nyata. Optimisme juga berperan penting dalam ketetapan seseorang agar merokok, secara pikiran sesungguhnya sakit yang dialami orang lain tidak akan menimpa diri mereka. Salah satu cara paling efektif agar mengurangi dampak jelek merokok dan menghentikannya merupakan secara mengubah pola pikir dan gaya hidup. Ketika seseorang merokok, banyak zat kimia berberesiko yang masuk ke dalam badan, di antaranya pendapat Sri Wahyuni (2020):

- a. Nikotin merupakan salah satu komponen utama dalam rokok yang menyalurkan efek relaksasi bagi perokok.
- b. Tar berasal dari banyak dari 4.000 bahan kimia, di mana 60 di antaranya bersifat karsinogenik. Efek dari tar ini menjadi salah satu penyebab berbagai jenis kanker pada perokok.
- c. Sianida merupakan senyawa beracun yang termasuk dalam golongan cyano.
- d. Benzena, yang juga dikenal secara nama bensol.
- e. Kadmium merupakan zat logam yang sangat beracun dan bersifat radioaktif.
- f. Metanol, atau alkohol kayu, merupakan jenis alkohol paling sederhana yang sering disebut juga metil alkohol.
- g. Asetilena merupakan senyawa kimia tak jenuh yang merupakan hidrokarbon alkuna paling dasar.

- h. Amonia merupakan zat kimia yang mudah ditemukan dan ada di mana-mana, namun sangat beracun jika dikombinasikan secara beberapa unsur tertentu.
- i. Formal dehidra merupakan cairan beracun yang digunakan agar mengawetkan mayat.
- j. Hidrogen sianida merupakan racun yang digunakan agar membunuh semut, serta digunakan dalam pembuatan plastik dan pestisida.
- k. Arsenik merupakan bahan beracun yang biasanya digunakan sebagai racun tikus.
- l. Karbon monoksida merupakan gas beracun yang sering ditemukan dalam asap hasil pembakaran kendaraan bermotor. Namun, biasanya hanya nikotin dan tar yang dicantumkan pada kemasan rokok.

Oleh karena itu, jika Anda ingin mengurangi akumulasi zat berberesiko dari rokok dan dampaknya pada badan, berhenti merokok merupakan pilihan terbaik. Langkah pertama yang tepat agar menghilangkan kebiasaan merokok merupakan mengubah pola pikir Anda sendiri, karena pikiran Anda sangat mempengaruhi kehidupan Anda. Mengubah mindset agar tidak merokok merupakan langkah awal yang penting agar benar-benar meninggalkan rokok. Hidup sehat secara berhenti merokok.

## **2.1.4 Efektivitas Layanan Informasi Media Audio Visual Agar Mengurangi Perilaku Merokok Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Renaldi Muchtar (2024) menjelaskan sesungguhnya efektivitas merujuk pada tingkat pencapaian keinginan, di mana suatu usaha dianggap efektif jika mampu mencapai keinginannya. Selain itu, efektivitas juga bisa diartikan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai sasaran atau keinginan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam konteks penilaian hasil layanan informasi, fokus utama merupakan pada pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan. Unsur pemahaman ini sangat penting dan bisa dihubungkan secara manfaat yang diperoleh peserta, serta tindakan yang akan diambil pendapat informasi tersebut. Layanan yang efektif diartikan sebagai pelaksanaan kualitas yang berhasil menuntaskan kasus peserta didik dan mencapai keinginan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tolak ukur efektivitas layanan merupakan pencapaian keinginan dan hasil yang optimal. Dalam konteks layanan informasi, bantuan dikatakan efektif jika berhasil mencapai keinginan contoh kemampuan agar mengambil ketetapan dan mengarahkan diri menuju aktivitas yang bermanfaat sesuai secara ketetapan yang diambil, serta mampu mengaktualisasikan diri secara holistik. Gina Parella (2020)

Dari penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan sesungguhnya pengertian efektivitas dalam konteks pencapaian keinginan layanan informasi merupakan melewati program yang diciptakan oleh guru pembimbing, metode, dan format aktivitas yang diselenggarakan oleh guru pembimbing serta materi yang diberikan oleh pendidik pembimbing. Aspek-aspek ini bisa diukur melewati pelaksanaan evaluasi oleh pendidik pembimbing yang berupa penilaian segera (*laiseg*), penilaian jangka pendek(*laijapen*), dan penilain jangka panjang

## 2. Pencegahan Perilaku Merokok Secara Layanan Informasi Media Audio Visual

Sri Wahyuni (2020) menyatakan sesungguhnya layanan informasi berfungsi agar menyalurkan pemahaman terhadap individu yang berkepentingan terkait berbagai hal yang diharuskan dalam melaksanakan suatu tugas atau aktivitas, serta dalam menentukan arah keinginan atau rencana yang diinginkan. Agar mengurangi tindakan merokok, penting agar menyalurkan penjelasan terhadap peserta didik terkait dampak merokok, serta memotivasi mereka agar menghentikan kebiasaan tersebut dan tidak terlibat dalam aktivitas merokok.

Eni Kusmawati (2019) menjelaskan sesungguhnya pencegahan tindakan merokok melewati layanan informasi bisa dilakukan secara beberapa cara berikut:

- a. Keterampilan komunikasi: menyalurkan pandangan terkait cara berinteraksi dan berkomunikasi secara sahabat sebaya, termasuk cara bergaul yang baik dan komunikasi yang sopan, agar orang lain tidak merasa tersinggung dan agar menghindari ajakan dari sahabat yang membawa dampak negatif.
- b. Kemampuan mengambil ketetapan sendiri: individu harus mampu membuat ketetapan yang baik dalam pergaulannya, yang bermanfaat agar masa depan mereka. Secara kemampuan ini, individu bisa mengontrol diri dan menghindari dampak negatif dari tempat sosial.
- c. Kemampuan menyesuaikan diri secara kecemasan: individu harus bisa mengendalikan kecemasan saat berinteraksi secara tempat, mengetahui batasan dalam pergaulan, serta mempertimbangkan hal-hal baik dan negatif agar tidak terdampak oleh tempat dekatnya.
- d. Kemampuan menghadapi desakan dari golongan sebaya: individu harus memiliki kemampuan agar mengontrol diri dan tidak terdampak oleh ajakan sahabat yang bisa menjerumuskan mereka ke tindakan negatif.

Aframa Yeni (2022) menambahkan sesungguhnya efektivitas layanan informasi bisa diukur melewati terdapat pergantian baik pada peserta didik setelah mengikuti layanan tersebut. Peserta didik diharapkan mengetahui dan mengetahui materi yang disampaikan, serta mampu mengambil ketetapan agar mengurangi tindakan merokok yang bisa beresiko kesehatan mereka. Secara pendekatan ini, diharapkan peserta

didik bisa mengurangi atau menghentikan kebiasaan merokok yang sering mereka lakukan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

1. Tri Andini (2019) meneliti pengembangan media kualitas informasi berupa audio visual agar meningkatkan pemahaman terkait beresiko merokok di kalangan peserta didik SMA. Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menjadi dewasa, dan pada fase ini, remaja sangat rentan serta memiliki rasa ingin tahu yang besar. Ketidak mampuan mereka mengendalikan diri bisa mengarah pada tindakan negatif, contoh merokok. Kurangnya informasi terkait beresiko merokok turut mendukung keinginan ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menciptakan media informasi yang kreatif dan inovatif berupa audio visual yang mengangkat isu beresiko merokok. Metode penelitian yang digunakan merupakan Research And Development (R&D) secara model ADDIE, yang berfungsi sebagai panduan dalam pengembangan produk agar banyak efisien dan mendukung proses penyampaian informasi bagi pengajar dan peserta didik. Model ini terdiri dari lima tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Hasil penilaian ahli media mengarahkan sesungguhnya media ini valid secara rata-rata nilai 85,37% dari skor maksimum 100%. Penilaian ahli materi juga valid secara rata-rata 89,64%, sedangkan penilaian dari ahli kesehatan mencatat nilai rata-rata 88,88%. Uji coba golongan kecil di SMA Negeri 6 Bandar Lampung secara 10 peserta didik kelas X IPS 3 mengarahkan rata-rata persentase 87,95%, dan uji coba lapangan

pada 30 peserta didik kelas X IPA 1 memperoleh rata-rata 91,55%.

2. Oktavian M, 2020. Dampak Media Audio Visual Terhadap Pemahaman dan Sikap Peserta Didik Terkait Beresiko Merokok di SMA dan SMK Lirung Talud. Kebiasaan merokok merupakan kasus kesehatan masyarakat yang harus memperoleh perhatian khusus dimana tindakan ini tidak hanya ditemukan pada orang dewasa tapi juga pada anak-anak, laki-laki maupun perempuan. Merokok merupakan suatu jenis tindakan yang jelek yang bisa menimbulkan beresiko bagi kesehatan. Dalam mencegah kebiasaan merokok bagi peserta didik bisa dilakukan tindakan promotif melewati pendidikan kesehatan secara menyalurkan media audio visual yang menyalurkan informasi dan edukasi agar meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pencegahan merokok. Keinginan Penelitiannya Agar Mengetahui Dampak Media Audio Visual Terhadap Pemahaman dan Sikap Peserta didik terkait Beresiko Merokok di SMA dan SMK Lirung Talud. Secara metode penelitian menyalurkan Quasy Experimental secara rancangan Pre test – Post with Control Group, Sampel dalam penelitian ini menyalurkan 2 kelas yaitu kelas X dan XI, secara jumlah responden 66 peserta didik, Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan metode *Purposive Sampling*, penelitian di lakukan pada bulan Desember 2019. Hasil uji statistic Paired t test yaitu nilai mean pemahaman golongan eksperimen pada saat pre-test berjumlah 2,61 dan nilai mean pada saat post-test berjumlah 3,18 secara nilai p-value 0.00. hasil uji statistic Paired t test yaitu pemahaman golongan kontrol pada saat pre-test

berjumlah 2,58 dan nilai mean pada saat post-test berjumlah 2,61 secara nilai p-value 0.831. Kesimpulannya Menjadi Dampak Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap peserta didik terkait beresiko merokok.

3. Aframa Yeni, 2023. Efektifitas Kualitas Informasi Secara Menyalurkan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Peserta didik. Motivasi dan kemandirian belajar peserta didik sangat penting dalam membantu peserta didik agar memperoleh hasil belajar secara baik dan belajar itu salah satu tugas utama peserta didik. Kenyataannya, ditemukan fenomena motivasi dan kemandirian belajar peserta didik yang rendah di SMA Negeri 08 Rejang Lebong, keinginan peserta didik kurang untuk belajar, kurangnya pemahaman peserta didik dalam belajar. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan agar meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik di sekolah merupakan layanan informasi secara media audio visual. Oleh karena itu, rumusan kasus peneliti ini merupakan apakah terdapat peningkatan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) pemberian peneliti informasi secara media audio visual. Keinginan penelitian merupakan agar mengungkap apakah terdapat perbedaan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) pemberian layanan informasi secara media audio visual di SMA Negeri 08 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif secara model *Quasi Eksperiment* secara *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi merupakan

peserta didik kelas X SMA Negeri 08 Rejang Lebong secara jumlah peserta didik 102 orang dan sampel sebanyak 32 orang yang ditentukan secara *purposive*. Cara pengumpulan data melewati skala Likert. Data dianalisis secara menyalurkan Paired Sampels T-Test secara bantuan SPSS versi 20.00. Hasil penelitian mengarahkan sesungguhnya secara umum layanan informasi secara media audio visual efektif agar meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik di sekolah. Secara khusus perbedaan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik di sekolah pada pre-test dan post-test setelah pemberian perlakuan menyalurkan layanan informasi secara media audio visual. Pendapat temuan penelitian bisa disimpulkan sesungguhnya motivasi dan kemandirian belajar peserta didik di sekolah bisa ditingkatkan melewati layanan informasi secara media audio visual. Penelitian ini mengarahkan sesungguhnya pentingnya melaksanakan layanan informasi secara media audio visual di sekolah oleh konselor sekolah kemudian bisa meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik di sekolah.

4. Febi Aulia Safitri, 2022 Pemberian Media Audio Visual Sebagai Usaha Menaggulangi Tindakan Merokok Rumah Tangga di Kelurahan Gunung Paikat. Secara global, konsumsi rokok atau tembakau menyebabkan 5 juta kematian per tahun, terutama di negara berkembang. Sampai saat ini kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia juga semakin kompleks. Pendapat hasil survei pendahuluan yang dilakukan di RT. 006 RW. 003 Kelurahan Guntung Paikat yang diselenggarakan pada 26 sampel kepala keluarga terdapat sebanyak 12KK

(46,15%) yang menyatakan sesungguhnya anggota rumah tangga yang merokok. Beresiko merokok bagi kesehatan bisa berdampak dalam jenis fisik, psikologis, sosial maupun fisiologis (ketergantungan). Kemudian kejadian merokok merupakan kejadian utama yang harus ditangani. Aktivitas intervensi ini berkeinginan agar menyalurkan edukasi dan penyuluhan secara pemberian media audio usaha agar menuntaskan kasus tindakan merokok di Wilayah RT. 006 RW. 003 Kelurahan Guntung Paikat, Kota Banjarbaru. Metode pelaksanaan aktivitas penyuluhan diawali secara pembukaan, dilanjutkan pre-test, kemudian pemberian materi menyalurkan media audio sharing dan tanya jawab bersama masyarakat dan dilanjutkan pengisian post-test, serta penutup. Peserta terlihat antusias saling sharing terkait kebiasaan merokok dan cukup aktif bertanya dalam aktivitas penyuluhan tersebut. Hasil pembahasan mengarahkan setiap peserta yang hadir pada aktivitas memperoleh peningkatan baik secara pemahaman maupun sikap terkait tindakan merokok. Materi yang menarik secara disertai sketsa-sketsa dan ilustrasi beresiko merokok secara video akan banyak meningkatkan perhatian peserta.

5. Akhiruddin,2020. Layanan informasi melewati audio visual terhadap peningkatan pemahaman beresiko merokok pada peserta didik kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.Keinginan penelitian ini agar mengetahui pemahaman peserta didik kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 terkait beresiko merokok sebelum diberikan perlakuan atau treatment, agar mengetahui proses pelaksanaan layanan informasi melewati audio visual

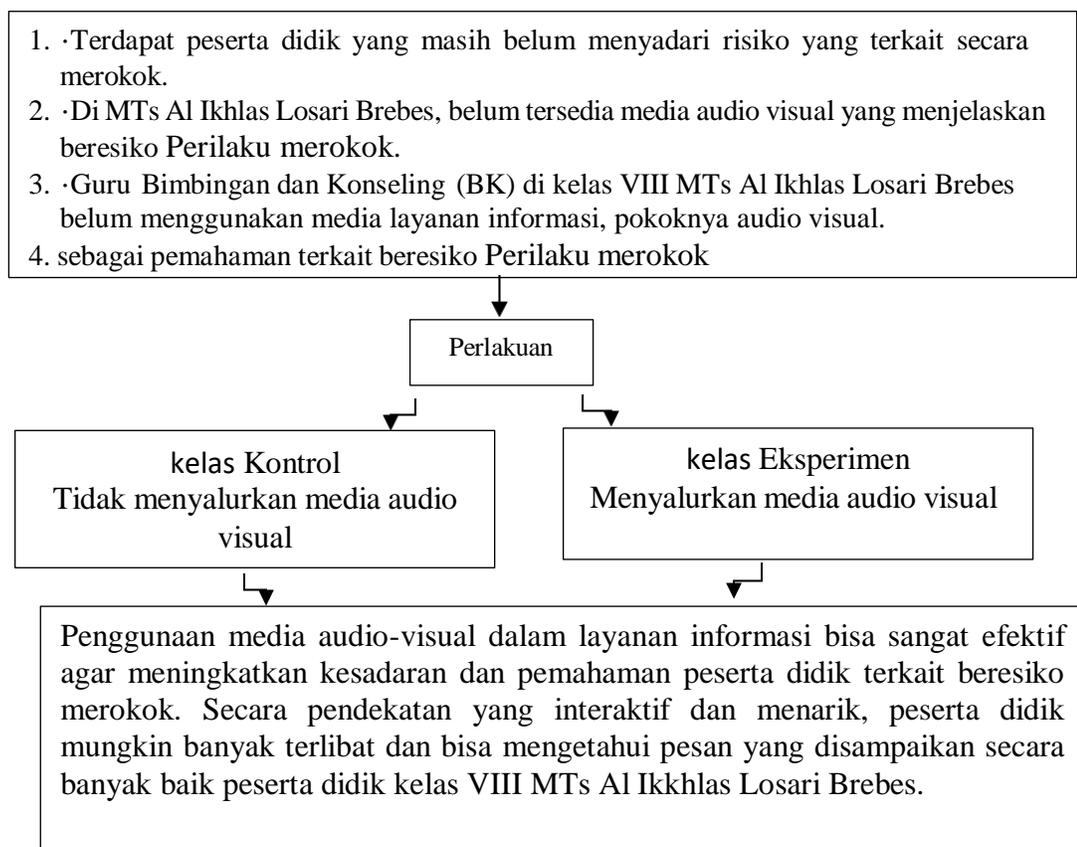
terhadap peningkatan pemahaman beresiko merokok pada peserta didik kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 dan agar mengetahui layanan informasi melewati audio visual efektif bisa meningkatkan pemahaman beresiko merokok pada peserta didik kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif secara pendekatan pre-experimental design melewati One-Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini pretest yang diberikan terhadap peserta didik sebelum diberikan perlakuan Selanjutnya, posttest yang diberikan terhadap peserta didik setelah terdapat perlakuan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik dikelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 yang ditentukan secara teknik pengambilan sampling purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan menyalurkan instrumen angket pemahaman beresiko merokok. Teknik analisis data yang digunakan pada peneliti ini merupakan Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian mengarahkan sesungguhnya secara kualitas informasi melewati audio visual efektif agar meningkatkan pemahaman beresiko merokok pada kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pendapat Sugiyono (2018), kerangka pemikiran merupakan suatu sintesis yang mengsketsakan hubungan antara variabel-variabel yang disusun pendapat berbagai teori yang telah dijelaskan. Secara demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini merupakan sesungguhnya penggunaan layanan informasi melewati

media audio-visual bisa mengurangi perilaku merokok di kalangan peserta didik lokal VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes. Selanjutnya, alur kerangka pemikiran bisa dijelaskan sebagai berikut..

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan dicapai dan dipecahkan. Hipotesis hanya bersifat dugaan yang mungkin benar atau justru salah. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini

Ho1: Layanan Informasi Media Audio Visual Agar Mengurangi Perilaku

Merokok Pada Peserta Didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes tidak

efektif

Ha1: Layanan Informai Media Audio Visiual Agar Mengurangi Tindakan Merokok Pada Peserta Didik kelasVIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes efektif.

Agar melanjutkan peneliti ini, Anda harus menentukan metode yang tepat agar mengumpulkan data dan menganalisis efektivitas layanan tersebut. Misalnya, Anda bisa menyalurkan survei, tanya jawab, atau observasi agar mengumpulkan informasi terkait pergantian perilaku merokok sebelum dan setelah intervensi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau penelitian penjelasan yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus di buktikan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen. Validitas dan metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan, dan kecermatan yang melakukan kerja lapangan (Suyanto, 2018:168-169).

#### **3.2 Tempat dan Masa Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian yang merupakan MTs AL-Ikhlas Losari beralamat di Jl. Raya Limbangan No. 19, Limbangan, Kec. Losari, Kab. Brebes, Jawa Tengah dan SMP N 04 Wanasari Kec. Wanasari, Kab. Brebes, Jawa Tengah

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini diselenggarakan di MTs AL-IKHLAS Losari yang beralamat di Jl. Raya Limbangan No. 19, Limbangan, Kec. Losari, Kab. Brebes, Jawa Tengah dan SMP N 04 Wanasari Kec. Wanasari, Kab. Brebes, Jawa Tengah pada bulan

Februari 2024 sampai dengan bulan Januari 2025.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Tahap	Bulan				
		Februari 2024	April 2024	Mei 2024	November 2024	Januari 2025
1.	Pengajuan Judul					
2.	Penyusunan Proposal					
3.	Penyusunan Instrumen					
4.	Pengumpulan Data					
5.	Pengolahan Data					
6.	Sidang Skripsi					

### 3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest memang sangat berguna agar melihat efek dari perlakuan yang diberikan pada suatu golongan. Secara menyalurkan angket agar mengukur variabel yang ingin diteliti, kita bisa menganalisis pergantian yang terjadi sebelum dan setelah

perlakuan. Pendapat Sugiono (2018), desain dari penelitian *one-group pretest-posttest* contoh pada indeks 3.2

Tabel 3.2

*One-Group Pretest-posttest*

Pretes	Variabel Terikat	Postes
Y1	X	Y2

Keterangan:

Y1 : Pemberian skala perilaku merokok (sebelum diberikan layanan informasi)

X: Pemberian *treatment* (pemberian layanan informasi)

Y2 : Pemberian skala perilaku merokok (setelah diberikan layanan informasi)

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, karakteristik, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dalam topik yang dipilih untuk dikaji oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Amruddin dkk., 2022). Variabel penelitian dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan hubungan antar variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau secara teoritis memiliki dampak terhadap variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu Layanan Informasi
2. Variabel terikat (*dependent variable*), adalah variabel yang dibuat berdasarkan

pemikiran ilmiah dan merupakan hasil dari perubahan variabel lainnya. (Priadana Sidik & Sunarsi Denok, 2021). Pada penelitian in variable bebas yaitu Media Audio Visual

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian.

#### 3.5.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris population, yang artinya merupakan jumlah penduduk. Jika seseorang ingin meneliti seluruh elemen dalam suatu area penelitian, maka penelitiannya disebut penelitian populasi. Dalam penelitian ini, populasinya terdiri seluruh peserta didik laki-laki di MTs Al Ikhlas Losari Brebes dan SMP 04 Wanasari Brebes, secara total 40 peserta didik yang terdiri dari dua kelas. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.3 dibawah ini

Tabel 3.3

Jumlah Anggota Populasi Seluruh Peserta didik Laki-laki MTs Al Ikhlas Losari dan SMP 04 Wanasari

No	Kelas	Populasi
1	VIII A	10 Peserta didik
2	VIII B	8 Peserta didik
3	VIII C	7 Peserta didik
4	VIII D	5 Peserta didik
5	VIII E	10 Peserta didik

### 3.2.2 Sampel

Pendapat Sugiyono (2018), ketika hanya sebagian populasi yang diteliti, penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi yang diambil agar menyalurkan sketsaan terkait keseluruhan populasi. Jika populasi berjumlah kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Namun, jika populasi banyak dari 100, sampel bisa diambil sebesar 10%-15% atau 20%-25% atau banyak. Pendapat prinsip ini, jumlah sampel yang diambil dari populasi 20 peserta didik yang terbanyak, yaitu peserta didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes dan kelas VIII SMP 04 Wanasari, telah sesuai. Sampel yang digunakan sebagai berikut

Tabel 3,4 Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	10 Peserta didik
2	VIII E	10 Peserta didik

### 3.6 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel atau besar suatu sampel. *Representative* maksudnya sampel yang diambil benar-benar mewakili dan mengsketsakan keadaan populasi yang sebenarnya

Penentuan peserta didik yang dijadikan sampel yaitu secara menyalurkan teknik *Simpel purpose Sampling* atau teknik sampling acak sederhana yaitu suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama agar terpilih menjadi sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. penelitian menyalurkan *simple purpose sampling* secara cara anggota populasi seluruh peserta didik laki-laki yang merokok di MTs Al Ikhlas Losari Brebes dan SMP 04 Wanasari yang berjumlah peserta didik .sampel dalam penelitian ini,yaitu berjumlah 20 peserta didik atau seluruh kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari Brebes dan SMP 04 Wanasari.

### **3,7 Instrumen Pengumpulan Data**

Pendapat Sugiono (2018), instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan agar mengumpulkan informasi dalam penelitian di mana layanan alat ini berdampak pada layanan hasil penelitian Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan merupakan angket dan dokumentasi. Sebelum instrumen digunakan, harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkeinginan agar menilai kemampuan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas agar mengetahui konsistensi dan keandalan instrumen tersebut.

#### **1. Penyusunan Instrumen**

Instrumen dalam perokok ini disusun pendapat pengembangan teori terkait efektivitas layanan informasi dan pencegahan tindakan merokok..

Butir-butir dalam angket mengsketsakan dampak layanan informasi terhadap pencegahan tindakan merokok. pada peserta didik. Instrumen menyalurkan skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak.

## 2. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan berkeinginan agar mengevaluasi instrumen dari aspek bahasa, konstruksi, dan konten. Penilaian dilakukan oleh dosen ahli, dan masukan dari mereka digunakan agar menyempurnakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

## 3. Uji Validitas Instrumen

Validitas mengarahkan sejauh mana instrumen bisa mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Instrumen dianggap valid jika mampu mengungkapkan data yang tepat sesuai variabel yang diteliti. Agar mengukur validitas, digunakan rumus korelasi Pearson yang dianalisis menyalurkan aplikasi SPSS versi 26.

## 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menandakan sesungguhnya instrumen cukup andal agar digunakan sebagai alat pengumpulan data karena telah diuji secara baik. Instrumen yang reliabel tidak mengarahkan responden agar memilih jawaban tertentu dan akan menghasilkan data yang bisa dipercaya

Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan secara bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 secara *Reliabilitas Analisis Scale* (Skala Analisis Reliabilitas). Indikator

pengukur reliabilitas sesuai secara kriteria sebagai berikut:

Jika *alpha* atau r hitung:

0,8– 1.0 =reliabilitas baik

0,6– 0,799 =reliabilitas diterima

Kurang dari 0,6 =reliabilitas kurang baik.

Item-item yang diuji reliabilitasnya hanya item-item yang valid.

Kriteria penentuan reliabilitas suatu instrumen secara membandingkan nilai  $r$  indeks. Jika  $r$  Alpa  $>$   $r$  indeks maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam mengukur perilaku merokok peserta didik kelas VIII MTs Al Ikhlas Losari merupakan angket tindakan penelitian, Skala pengukuran yang digunakan merupakan skala likerst secara penskoran 2 = Sangat Tidak Setuju (STS), 3 = Tidak Setuju (TS), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). berikut kisi-kisi instrumen perilaku merokok:

Tabel 3.5 Skala pengukuran

Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah
Perilaku	1. Kebiasaan	3,8 dan 10	3
	2. Pemahaman	1,2,4,5,6,7 dan9	7
Total			10

Pengumpulan data merupakan proses sistematis dan terstandarisasi agar memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan agar memperoleh data dalam penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melewati observasi, angket, dan dokumentasi.

### 3.7.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melewati pengamatan kontan terhadap objek yang diteliti, disertai secara pencatatan. Pendapat Nana Sudjana, observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis serta pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Teknik observasi terdiri pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki, baik secara kontan maupun tidak kontan.

### 3.7.2 Angket

Angket merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan. Istilah angket sering disamakan secara tes, tetapi biasanya tes digunakan agar mengukur kemampuan kognitif, sementara skala digunakan agar mengukur aspek afektif. Skala digunakan agar mengukur nilai, sikap, minat, dan perhatian, secara rentang nilai yang disusun pendapat kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert agar mengukur persepsi responden. Skala Likert, pendapat Sugiyono (2018:152), merupakan skala yang digunakan agar mengukur sikap, dan persepsi seseorang atau segolongan orang terhadap fenomena sosial. Pada skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator, yang kemudian dijadikan dasar agar menyusun item-

item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berikut ini merupakan penjelasan 4 poin skala likert (Sugiyono, 2018:152):

2 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Tidak Setuju (TS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Tabel 3.6 Angket mengurangi perilaku merokok

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Asap rokok dari perokok. aktif tidak akan memengaruhi seseorang yang tidak merokok. (perokok. pasif) yang berada di tempat tersebut.				
2	Edukasi terkait beresiko rokok harus diselenggarakan secara rutin di sekolah				
3	Saat ada tawaran agar membeli rokok, Anda akan menolak				
4	Merokok. di area publik, terutama di tempat sekolah, harus tidak boleh				
5	Jika ada seseorang yang merokok., saya akan menghindar dari tempat tersebut				

<b>6</b>	Saat Anda mencium bau asap rokok, secara refleks Anda akan menutup mulut dan hidung				
<b>7</b>	Rokok merupakan produk olahan dari tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu atau jenis lainnya				
<b>8</b>	Saya sepenuhnya mendukung tempat sekolah yang bebas dari asap rokok				
<b>9</b>	Perokok memiliki risiko yang banyak besar agar mengalami kanker paru-paru dibandingkan secara non-perokok				
<b>10</b>	Saat melihat seseorang yang sedang merokok, Anda akan menyarankan agar orang itu berhenti merokok.				

### 3.8.1 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dilakukan secara melakukan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan secara kasus yang diteliti. Data yang digunakan oleh penulis dalam metode kepustakaan ini diperoleh dari jurnal yang berhubungan secara topik penelitian, buku-buku literatur, serta penelitian sejenis..

### 3.8.2 Dokumentasi

Metode ini merujuk pada cara pengumpulan data secara menggunakan bahan-bahan tertulis, contoh buku dan dokumen, contoh yang dijelaskan oleh Sanapiah Faesal. Pendapatnya, metode dokumenter menyalurkan sumber informasi yang berupa materi tertulis atau tercatat. Dalam metode ini, petugas pengumpul data cukup mentransfer informasi dari bahan tertulis yang relevan ke lembaran-lembaran yang telah disiapkan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara mempelajari catatan-catatan terkait data pribadi responden

## 3.9 Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan salah satu tahap yang sangat krusial dalam penelitian. Melewati analisis data, kita bisa membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan terkait kasus yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengujian merupakan pretest dan posttest. Tes ini dilakukan dua kali: pertama sebelum (pretest) dan kemudian setelah (posttest) peserta didik memperoleh perlakuan (treatment) menyalurkan media audio visual di dalam kelas, agar mengukur efektivitas layanan informasi terkait perilaku merokok secara uji parsial.

### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan agar menentukan apakah masing-masing variabel bebas berdampak signifikan terhadap variabel terikat secara individu. Jika nilai t hitung banyak besar dari t indeks, maka bisa dinyatakan sesungguhnya

dampaknya signifikan, yang berarti terdapat hubungan antara variabel bebas yang diteliti secara variabel terikat. Sebaliknya, jika  $t$  hitung banyak kecil dari  $t$  indeks, maka dampaknya dianggap tidak signifikan.